



## Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak pada Zaman Sekarang

Dini Silvina<sup>1</sup>, Selvi Yulianis<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [silvinadini04@gmail.com](mailto:silvinadini04@gmail.com)<sup>1</sup>, [selviyulianis25@gmail.com](mailto:selviyulianis25@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat

Korespondensi penulis : [silvinadini04@gmail.com](mailto:silvinadini04@gmail.com)

**Abstract** Education is the main means for humans to develop and show their existence as humans. One of the factors that causes education in humans is the factor of parents. Children basically have habits (education) as well as the habits of their parents. As a child, of course, he will always follow the behavior of his parents, namely the habits of his parents. The purpose of education in the family is for children to develop well, covering all aspects of child development, namely intellectual, physical and spiritual. Another goal is to assist schools or other educational institutions in developing the personality of their students. Parents play an important role in shaping children's character. In this case, parents are an example for their children in behaving, behaving, and facing problems in their lives.

**Keywords:** Education, Parents, Character

**Abstrak** Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia. Salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan pada manusia ialah faktor dari orang tua. Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan (pendidikan) sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak berkembang dengan baik, meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu akal, jasmani dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pribadi anak didiknya. Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini orang tua sebagai contoh bagi anak nya dalam bersikap, bertingkah laku dan menghadapi permasalahan di kehidupannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Orang Tua, Karakter

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia. Keberadaan manusia di bumi ini bisa dilihat dari budaya yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Sejak zaman pra sejarah hingga modern mempunyai kebudayaan yang hidup dan dijunjung tinggi oleh anggota masyarakat. Masyarakat dalam mempertahankan kebudayaannya tentu tidak lepas dari pendidikan, yang dilakukan dari generasi ke generasi.

Saat ini di kalangan pelajar dan mahasiswa kerusakan moral sedang marak terjadi, perilaku menyimpan etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal sangat mempengaruhi karakter seorang anak, mulai dari orang tua, sekolah dan lingkungan Masyarakat. Dalam hal ini orang tua, sekolah dan masyarakat harus saling bahu membahu dan memiliki kesadaran dalam pembentukan karakter anak agar tujuan dari Pendidikan karakter dapat terjalankan

dengan baik. Sedangkan dari faktor internal ini adalah dorongan atau motivasi yang muncul dari diri seorang anak. Hal ini juga dipicu dari pemahaman dan pengalaman beragama yang dipengaruhi oleh orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Terdapat dual hal yang membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan Rasulullah Saw yaitu kedua orang tua yang melahirkan dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda nabi: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter) Yahudi, Nasranidan Majusi). Sebagai orang tua harus berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya.( HR. Bhukari no. 1296)

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya (Juwariyah, 2010: 72). Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya.

Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak berkembang dengan baik, meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu akal, jasmani dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pribadi anak didiknya. Pendidik dalam keluarga dan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga adalah orang tua. Orang tua mempunyai peran sentral dalam pendidikan anak. Namun yang terjadi, banyak orang tua yang hanya melimpahkan pendidikan anak kepada guru di sekolah. Orang tua beralasan karena bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Hal ini mungkin karena orang tua tidak memahami hakikat pendidikan anak dalam keluarga dan pentingnya peran orang tua dalam membentuk pribadi anak dalam keluarga.

## 2. BAHAN DAN METODE

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode kepustakaan atau studi pustaka. Yang mana metode kepustakaan adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai Pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan laporan penelitian lainnya. Hal ini memudahkan penulis dalam pembuatan artikel karena metode ini memakan waktu yang relative lebih singkat dari pada metode jenis lainnya.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

### Pengertian anak

Menurut Islam anak adalah Amanah yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tua yang harus dijaga dan dirawat. Pada prinsipnya, setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan dalam mendidik tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha keras dan peran dari orang tua itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Rasulullah:

Artinya: *“Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia (kafir) yahudi, nasrani atau majusi”*. (Muttafaqun ‘Alaih).<sup>1</sup>

Hadits tersebut mengandung pengertian bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Mengingat begitu urgennya peran orang tua ini. Zakhia Darajat mengatakan, “pembinaan moral bagi anak-anak terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu”.<sup>2</sup> Senada dengan pendapat Darajat, Mustofa-al‘Adawi mengemukakan, kesalehan jiwa dan perilaku orang tua memiliki andil besar dalam membentuk kesalehan anak. Bahkan, akan membawa manfaat bagi anak baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, perilaku buruk yang dimiliki orang tua bisa membawa pengaruh. Anak dititipkan Allah Swt ditangan orang tuanya selama beberapa waktu maksudnya yaitu baik lama maupun sebentar, agar mereka merawat dan menjaganya serta mengajarkannya atau mengarahkannya pada syariat dan hukum-hukum yang telah ditetapkan atau ditentukan dalam islam agar anak selamat dunia dan akhirat. Ini merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhi. orang tua memberikan Pendidikan yang baik, membimbing anak dan memberikan

pengajaran yang baik. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi dan harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

### **Pengertian Karakter**

Berbicara tentang karakter, sebelumnya kita harus mengerti atau memahami apa itu karakter atau definisinya. Agar memudahkan dan memahami pentingnya pembentukan karakter pada anak. Karakter berasal dari bahasa latin “charassein”, “kharax”, dalam Bahasa Inggris “character”, Yunani “character” dari kata “charassein” yang artinya mengukir, membuat tajam, atau membuat dalam”, dan dalam Bahasa Indonesia “Karakter”. Menurut Abdul Majid, karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, Tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan, Djaali mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan bathiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.

Kata akhlak berasal dari kata *Khalaqa*, bahasa Arab jamak dari bentuk mufrodatnya “*Khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Dari sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “Budi Pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata krama. Dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan istilah *moral* atau *ethic*. Dalam pandangan Islam akhlak adalah sifat yang berada dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi dapat disimpulkan karakter adalah sikap atau perangai yang telah ada atau yang tertanam pada diri seseorang yang dapat di rubah.

### **Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak**

Dalam upaya membentuk generasi yang memiliki kualitas iman dan taqwa serta akhlak yang terpuji Pendidikan karakter atau Pendidikan akhlak pada anak sangat penting. Anak adalah generasi yang akan hidup di masa akan datang yang sangat di butuhkan oleh bangsa dan negara.

Peran, Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap membentuk karakter anak sangatlah banyak diantaranya yaitu

1. Kewajiban memberi nafkah yang halal

Kewajiban setiap ayah untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Allah swt berfirman: “Dan menjadi kewajiban para ayah untuk memberi makanan dan pakaian kepada istri dan anak-anaknya” (QS. Al-Baqarah:233).

Setiap orang tua dituntut berhati-hati dalam memberikan nafkah untuk keluarganya. Untuk menilai kehalalan atau keharaman nafkah dapat dilihat dari segi:

a. Wujudnya/zatnya.

Dari sisi wujud atau zat, nafkah yang halal adalah nafkah yang tidak termasuk dalam kategori makanan atau minuman yang diharamkan oleh syariat, seperti daging babi, darah, bangkai, khamr (minuman yang memabukkan) dan lain-lain.

b. Sumber atau cara memperolehnya.

Nafkah yang halal merupakan nafkah yang diperoleh dengan cara-cara yang direstui syarat atau bukan dengan cara yang diharamkan. Cara-cara yang diharamkan diantaranya: nafkah dari hasil menipu, transaksi riba, korupsi dan mencuri.

c. Tidak bercampur dengan harta (hak milik) orang lain

Maksudnya yaitu telah dikeluarkan shadaqahnya. Baik shadaqah wajib atau zakat maupun sunnah atau infaq. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam QS. Ad-Dzariat:19 yaitu:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (QS,Ad-Dzariat:19)

## 2. Kewajiban memimpin

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنَّا نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami [Abdan] Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] Telah mengabarkan kepada kami [Musa bin Uqbah] dari [Nafi'] dari [Ibnu Umar] radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."

Setiap orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Keteladanan orang tua memiliki pengaruh sangat besar bagi perkembangan kepribadia anaknya.Disamping keteladanan orang tua harus memiliki kesabaran dalam mendidik anak.

## 3. Peran Sebagai Pendidik (Edukator)

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pendidikan anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Anak mempelajari nilai-nilai keyakinan (agama), akhlak budi pekerti, komunikasi dan intertaksi sosial, serta ketrampilan hidup dari keluarga dan orang tua. Orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa.

Orang tua selayaknya mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak membutuhkan dua jenis makanan; makanan lahir dan batin. Makanan lahir berupa pemenuhan nutrisi dan gizi yang baik dan seimbang untuk anak sesuai dengan jenjang umurnya, sedang makanan batin berupa kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan kejiwaan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang

diajarkan di sekolah melalui orang tua. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebab pendidikan anak (khususnya pendidikan akhlak) harus mengandung unsur afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran-peran orang tua dalam mendidik anak:

- a. Pembinaan imam dan tauhid
- b. Pembinaan akhlak
- c. Pembinaan ibadah dan agama
- d. Pembinaan kepribadian dan sosial anak
4. Berperan Sebagai Contoh Figur yang Baik (*al-uswah al-hasanah*)

Anak cenderung lebih meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, ketimbang menuruti perintah yang disampaikan secara verbal. Ada ungkapan yang menyebutkan: *children will follow your example more than your advice*. Sehingga, sebagai orang tua sudah semestinya lebih banyak memberi teladan ketimbang hanya memberi instruksi-instruksi kepada anaknya. Teladan (*al-uswah al-hasanah*) dalam Islam sendiri telah banyak dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad saw dalam rangka mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut merujuk pada QS. al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)

Ayat di atas membicarakan figur Rasul sebagai teladan yang baik bagi ummatnya. Jika ditarik dalam konteks pendidikan karakter, ayat tersebut dapat menjadi inspirasi bagi orang tua untuk menjadi contoh (*al-uswah al-hasanah*) bagi anak-anaknya. Di masa pandemi ini dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, orang tua dapat memberikan lebih banyak teladan kepada anak-anaknya untuk dapat diinternalisasi dengan baik,

#### **4. KESIMPULAN**

Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini orang tua sebagai contoh bagi anak nya dalam bersikap, bertingkah laku dan menghadapi permasalahan di kehidupannya. Orang tua yang memiliki kepribadian yang baik maka juga akan mendidik anaknya dengan pola asuh yang baik pula. Yang akan berpengaruh untuk perkembangan anak, baik secara spiritual, emosional ataupun dalam hal kognitif anak. Orang tua harus memberikan Pendidikan yang baik kepada anaknya agar anak tersebut dapat menjadi aset dalam keluarga, masyarakat, agama dan negara. Seorang anak tidak hanya tanggung jawab orang tua di dunia saja tapi juga akan di pertanggung jawabkan orang tua di akhirat di hadapan Allah SWT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, M. I. S. (2017). Peran orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga. *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 147-167.
- Djollong, A. F. (2014). Pendidikan anak usia dini menurut perspektif Islam. *Jurnal Istiqra'*, 1(2), 187-198.
- Erzad, A. M. (2017). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Thufula*, 5(2), 415-431.
- Ginanjar, M. H. (2013). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 230-242.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Muthamimah. (2022). Peran guru dalam melatih anak mengelola emosi. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63-76.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi COVID-19 perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Rahman, A. (2013). *Pendidikan karakter dalam keluarga: Perspektif dan aplikasi praktis dalam keluarga Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ridwan, M. (2007). *Konstruksi bank syariah Indonesia (1st ed.)*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 47-48.
- Sujanto, S. (1986). *Beberapa pengertian di bidang pengawasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.